

PENGUATAN LITERASI FARMASI REMAJA MELALUI EDUKASI JENIS DAN BENTUK SEDIAAN NARKOBA DI SMA NEGERI 1 JATIWARAS

Lilis Tuslinah*, Indra, Anindita Tri Kusuma Pratita

Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

*Korespondensi: lilistuslinah@universitas-bth.ac.id

ABSTRACT

Drug abuse among adolescents remains a serious problem with far-reaching impacts on health, society, and education. Low levels of pharmaceutical literacy make students unable to distinguish between legal medicines and drugs disguised in various dosage forms. This community service program aimed to enhance adolescents' pharmaceutical literacy through education on the types and dosage forms of narcotics at SMA Negeri 1 Jatiwaras, Tasikmalaya. The program applied an interactive and participatory approach consisting of a pre-test, educational presentation, group discussions, and a post-test. A total of 60 students from grades XI and XII actively participated in the activity. The evaluation results indicated a significant improvement in the average knowledge score from 32% to 74%, representing a 42-percentage-point increase. Qualitatively, students showed high enthusiasm and improved critical thinking in identifying disguised narcotics. The visual and participatory learning model proved effective in strengthening pharmaceutical literacy and fostering preventive attitudes toward drug abuse. This program serves as a prototype for school-based pharmaceutical literacy initiatives that can be replicated across various educational institutions.

Keywords: *pharmaceutical literacy, adolescents, drug abuse, school-based education, prevention*

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja merupakan permasalahan serius yang berdampak luas terhadap kesehatan, sosial, dan pendidikan. Rendahnya literasi farmasi menyebabkan pelajar sulit membedakan antara obat legal dan narkoba yang disamarkan dalam berbagai bentuk sediaan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi farmasi remaja melalui edukasi jenis dan bentuk sediaan narkoba di SMA Negeri 1 Jatiwaras, Tasikmalaya. Metode pelaksanaan meliputi pre-test, penyampaian materi interaktif, diskusi kelompok, dan post-test. Sebanyak 60 siswa kelas XI dan XII berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 32% menjadi 74%, menandakan adanya peningkatan pemahaman sebesar 42 poin persentase. Secara kualitatif, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dalam mengenali sediaan narkoba. Pendekatan partisipatif berbasis visual terbukti efektif memperkuat literasi farmasi serta menumbuhkan sikap preventif terhadap penyalahgunaan narkoba. Kegiatan ini diharapkan menjadi model pembelajaran literasi farmasi berbasis sekolah yang dapat direplikasi di berbagai satuan pendidikan.

Kata Kunci: literasi farmasi, remaja, narkoba, edukasi sekolah, pencegahan.

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan zat adiktif di kalangan remaja merupakan masalah kesehatan publik dan sosial yang mendesak secara global dan nasional. Di Indonesia, meskipun berbagai upaya pencegahan telah dilakukan, tingkat prevalensi terus menunjukkan peningkatan dan pola peredaran narkotika kian terstruktur dan kompleks (Amelia et al., 2024; Fadila & Ahmad, 2024). Tantangan esensial dalam upaya preventif adalah kerentanan remaja yang dipicu oleh rendahnya literasi farmasi (Lee et al., 2017; Pantuzzo et al., 2021).

Dari sudut pandang epidemiologi dan perkembangan psikososial, remaja berada pada fase penting yang ditandai oleh eksplorasi identitas dan pengambilan risiko, termasuk kecenderungan mencoba zat adiktif (Priambada, 2014). Penelitian di Indonesia menegaskan bahwa faktor eksternal seperti norma sosial, pengaruh sebaya, dan tingkat pengawasan keluarga menjadi prediktor signifikan

terhadap inisiasi penyalahgunaan narkoba (Amelia et al., 2024).

Dari sudut pandang farmakologi dan pendidikan kesehatan, literasi farmasi mencakup kemampuan vital untuk memperoleh, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi obat secara akurat (Pantuzza et al., 2021). Remaja dengan literasi farmasi yang minim sering kali tidak mampu membedakan antara obat legal dengan narkoba yang disamarkan dalam bentuk sediaan umum seperti tablet, kapsul, atau cairan. Kondisi ini diperburuk oleh modifikasi kemasan dan penyalahgunaan platform daring yang memfasilitasi penyamaran sediaan terlarang, menjadikannya tampak legal (Mulawarman et al., 2023).

Inovasi dalam intervensi preventif sangat diperlukan untuk mengatasi kerentanan ini. Intervensi berbasis sekolah yang mengintegrasikan media visual dan peragaan sediaan praktis terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan meminimalkan perilaku risiko di kalangan pelajar (Mulawarman et al., 2023; Herziger et al., 2022). Penggunaan media peraga sediaan obat, dikombinasikan dengan demonstrasi visual, secara signifikan dapat meningkatkan efektivitas edukasi farmasi, khususnya dalam mengenali bentuk fisik zat terlarang (Herziger et al., 2022).

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang kompleks tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada peningkatan literasi farmasi remaja melalui edukasi terstruktur mengenai jenis dan bentuk sediaan narkoba. Kegiatan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jatiwaras dengan tujuan spesifik: (1) memperkuat pengetahuan konseptual tentang klasifikasi narkoba yang umum beredar; (2) meningkatkan kemampuan diskriminasi dan pengenalan bentuk sediaan yang rentan disamarkan; dan (3) menumbuhkan sikap kritis serta perilaku penolakan yang tegas terhadap penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah.

METODE

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di **SMA Negeri 1 Jatiwaras**, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, pada Kamis, 14 Agustus 2025. Sekolah ini dipilih karena mewakili karakteristik remaja di daerah semi-rural yang rentan terhadap pengaruh sosial dan masih minim paparan edukasi literasi farmasi.

Sasaran dan Partisipan

Sasaran kegiatan adalah **siswa kelas XI dan XII**, berjumlah ± 60 orang. Kelompok usia ini berada pada fase perkembangan kognitif dan sosial yang kritis dalam membentuk perilaku sehat (Fadila & Ahmad, 2024). Pemilihan dilakukan secara purposif melalui koordinasi dengan pihak sekolah untuk memastikan representasi gender dan jurusan.

Desain dan Pendekatan

Kegiatan menggunakan pendekatan **edukatif-partisipatif**, di mana siswa dilibatkan secara aktif melalui pre-test, penyampaian materi interaktif, demonstrasi visual, diskusi kelompok, dan post-test. Desain ini mengikuti model *community-based participatory education* yang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap preventif (Mulawarman et al., 2023; Herziger et al., 2022).

Tahapan Kegiatan

1. Pre-test

Sebelum penyampaian materi, siswa mengisi kuesioner berisi 10 pertanyaan pilihan ganda untuk menilai tingkat awal pengetahuan tentang jenis dan bentuk sediaan narkoba.

2. Edukasi dan Demonstrasi Visual

Tim narasumber menjelaskan konsep literasi farmasi, klasifikasi narkoba, serta perbedaannya dengan obat legal menggunakan media PowerPoint.

3. Diskusi Interaktif

Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil dan diberikan studi kasus sederhana mengenai identifikasi sediaan mencurigakan. Fasilitator mendampingi untuk menstimulasi pemikiran kritis dan refleksi nilai.

4. Post-test dan Refleksi

Setelah sesi edukasi, siswa kembali mengerjakan kuesioner identik untuk menilai peningkatan pemahaman. Refleksi kelompok dilakukan untuk menggali kesan, sikap, dan niat perubahan perilaku.

Instrumen dan Analisis Data

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang mengukur pengetahuan (10 item) dan sikap (5 item) mengenai sediaan narkoba. Validasi isi dilakukan oleh dua dosen ahli bidang farmasi klinik. Analisis data dilakukan secara deskriptif-komparatif, membandingkan skor pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan. Hasil kualitatif dari observasi partisipasi siswa dianalisis tematik untuk mengidentifikasi pola antusiasme dan pemahaman konseptual (Pantuzza et al., 2021; Lee et al., 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

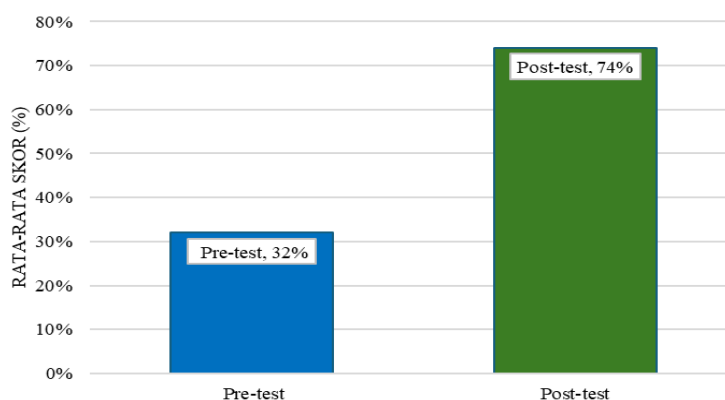
Hasil Kuantitatif

Kegiatan edukasi diikuti oleh 60 siswa SMA Negeri 1 Jatiwaras. Hasil analisis pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan siswa tentang narkoba dan bentuk sediaanannya.

Tabel 1. Rata-Rata Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswa

No	Jenis Penilaian	Rata-rata Skor (%)	Peningkatan (%)
1	Pre-test	32	—
2	Post-test	74	+42

Keterangan: Data menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 42 poin persentase setelah sesi edukasi interaktif.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswa

Rata-rata skor pengetahuan siswa meningkat tajam setelah kegiatan edukasi. Hampir semua peserta menunjukkan peningkatan nilai, mencerminkan efektivitas metode berbasis visual dan partisipatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lee et al. (2017) yang menunjukkan bahwa pendekatan demonstratif dapat meningkatkan *medication literacy* siswa hingga 40%.

3.2 Hasil Kualitatif

Secara kualitatif, siswa menunjukkan antusiasme tinggi. Selama sesi penyampaian materi, siswa aktif mengajukan pertanyaan dan berdiskusi mengenai perbedaan antara obat legal dan narkoba ilegal. Beberapa siswa mengaku sebelumnya hanya mengenal narkoba sebagai pil atau serbuk, namun kini memahami bahwa narkoba juga dapat disamarkan sebagai obat cair atau kapsul berwarna menarik.

Dokumentasi memperlihatkan keterlibatan aktif siswa, antusiasme dalam bertanya, serta suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Hasil observasi lapangan juga menunjukkan perubahan sikap positif. Setelah kegiatan, siswa tampak lebih berhati-hati dalam menerima obat tanpa resep dokter dan menunjukkan kesadaran menolak ajakan untuk mencoba narkoba. Hal ini mendukung temuan Pantuzza et al. (2021) bahwa peningkatan *pharmaceutical literacy* berkontribusi pada penurunan perilaku penyalahgunaan obat di kalangan remaja.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Edukasi di SMA Negeri 1 Jatiwaras

3.3 Pembahasan

Analisis Mendalam Kenaikan Pengetahuan dan Sikap (Sudut Pandang Metodologis & Teoritis)

Peningkatan signifikan pada rata-rata pengetahuan sebesar 42% dan perubahan sikap positif siswa secara tegas membuktikan superioritas efektivitas metode edukatif-partisipatif berbasis visual dibandingkan pendekatan penyuluhan konvensional. Dari sudut pandang metodologis, peningkatan ini mencerminkan keberhasilan penerapan *Community-Based Participatory Education*, sebuah pendekatan yang secara empiris terbukti mendorong partisipasi aktif dan internalisasi materi pembelajaran yang lebih mendalam oleh siswa (Mulawarman et al., 2023). Secara teoritis, hasil ini konsisten dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), di mana peningkatan pengetahuan (keyakinan perilaku) dan norma subjektif (sikap dari teman sebaya) secara langsung memengaruhi intensi perilaku menolak narkoba.

Peran Media Visual Realistik (Sudut Pandang Kognitif & Farmakologi)

Keberhasilan peningkatan pengetahuan, khususnya pada item-item yang terkait dengan identifikasi bentuk sediaan narkotika, sangat dipengaruhi oleh penggunaan media gambar realistis yang

menyerupai sediaan asli. Secara kognitif, visualisasi fisik yang konkret membantu menjembatani kesenjangan antara konsep abstrak bahaya narkoba dan realitas zat yang beredar. Herziger et al. (2022) menegaskan bahwa visualisasi fisik obat meningkatkan retensi memori episodik dan kemampuan diskriminasi bentuk sediaan. Dari perspektif farmakologi, kemampuan mengidentifikasi bentuk sediaan (tablet, kapsul, serbuk) adalah dimensi penting dalam literasi farmasi. Kegagalan membedakan sediaan legal dan ilegal merupakan kerentanan utama, sehingga pelatihan berbasis visual terbukti menjadi intervensi yang paling relevan untuk mengatasi kerentanan ini.

Implikasi Institusional dan Kebijakan (Sudut Pandang Praktis)

Program ini memperkuat rekomendasi kebijakan dari institusi nasional seperti Badan Narkotika Nasional (BNN, 2023) mengenai perlunya pendidikan pencegahan yang terintegrasi di sekolah. Peningkatan pengetahuan yang terukur ini membuktikan bahwa sekolah, sebagai agen sosialisasi primer (Fadila & Ahmad, 2024), memiliki peran strategis untuk menanamkan literasi farmasi kritis sejak dini. Dengan peningkatan rata-rata yang substansial, kegiatan ini berpotensi menjadi model *best practice* edukasi literasi farmasi remaja yang layak untuk direplikasi dan diadaptasi di seluruh sekolah menengah. Implikasi praktis pentingnya adalah perlunya integrasi modul literasi farmasi ke dalam kurikulum Bimbingan Konseling (BK) sekolah guna menjamin keberlanjutan dampak dan menjadikannya sebagai mekanisme preventif yang sistematis.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi “Peningkatan Literasi Farmasi Remaja melalui Edukasi Jenis dan Bentuk Sediaan Narkoba” di SMA Negeri 1 Jatiwaras berhasil meningkatkan pengetahuan siswa mengenai klasifikasi dan bentuk sediaan narkoba sebesar 42 poin persentase. Pendekatan edukatif-partisipatif berbasis media visual efektif menumbuhkan kemampuan analitis serta sikap kritis siswa terhadap obat-obatan yang berisiko disalahgunakan.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi antara pendidikan farmasi, edukasi kesehatan, dan pembelajaran berbasis komunitas sekolah mampu memperkuat ketahanan pelajar terhadap penyalahgunaan narkoba. Model kegiatan ini layak dikembangkan sebagai prototipe *School-Based Pharmaceutical Literacy Program* di berbagai sekolah menengah di wilayah Tasikmalaya dan Jawa Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya atas dukungan pendanaan dan fasilitasi kegiatan, serta kepada Kepala Sekolah dan seluruh guru SMA Negeri 1 Jatiwaras atas kolaborasi dan antusiasme dalam pelaksanaan kegiatan. Penghargaan juga diberikan kepada mahasiswa yang turut berkontribusi dalam persiapan materi, dokumentasi, dan evaluasi kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almalik, M. M. (2021). Measurement of health literacy among adolescents: Reliability and validity of the Arabic version of the HLQ. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, 33(2), 87–95.
- Amelia, F. M., Leksono, T., Salam, N. I., & Sari, I. S. (2024). Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja kota Tanjung Pinang. *Irpia: Jurnal Ilmiah Riset dan Pengembangan*, 9(1), 57–65.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2023). Laporan Tahunan BNN 2023. Jakarta: BNN RI.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.

- Fadila, R., & Ahmad, M. R. S. (2024). Pengetahuan remaja terhadap penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 4(1), 149–156.
- Fadli, M. (2020). Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 45–54.
- Herziger, B., Poethko-Müller, C., & Schaefer, F. (2022). Drug-handling problems and expectations of ideal drug formulations: Children's and parents' views. *European Journal of Clinical Pharmacology*, 78(3), 555–566.
- Lee, C. H., Hassali, M. A., & Shafie, A. A. (2017). Inappropriate self-medication among adolescents and its association with lower medication literacy and substance use. *PLoS ONE*, 12(7), e0189199.
- Mulawarman, D., Carrollin, C., & Mebang, C. L. (2023). Kenakalan remaja dan bahaya narkoba: Tantangan dan solusi dalam membangun generasi emas. *Andil*, 1(4), 1620–1628.
- Pantuzza, L. L. N., Ramos, Â. R., & Ferreira, L. S. (2021). Mapping the construct and measurement of medication literacy: A methodologic systematic review. *British Journal of Clinical Pharmacology*, 87(7), 2925–2936.
- Priambada, S. (2014). Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja: Suatu perspektif. *Neliti Journal of Criminology*, 1(1), 37–45.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Press.
- Wibawa, N. P. A., Putri, H. A., & Kharismawati, S. D. (2024). Kebijakan hukum terhadap penyalahgunaan narkotika pada remaja: Perspektif perlindungan kesehatan masyarakat. *Jurnal Batavia*, 1(3), 123–136.